

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) Indonesia sampai saat ini masih cukup tinggi. Jumlah AKI Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 sebesar 305 per 100,000 kelahiran hidup, sedangkan AKB sebesar 22 per 1.000 kelahiran hidup penyebab langsung kematian maternal di Indonesia menurut Depkes adalah perdarahan (42%), eklamsia (13%), komplikasi abortus (11%), infeksi (10%), dan persalinan lama (9%) (Depkes RI, 2016).

Data yang diperoleh dari Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2015 AKI sebesar 131/100.000 kelahiran hidup dan meningkat menjadi 149/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016. Adapun AKB pada tahun 2016 dan 2017 adalah 3/100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu dan bayi di Sulawesi Tenggara disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterlambatan penanganan pada kasus komplikasi, rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memeriksa kehamilan ketenaga kesehatan, tidak melahirkan dipetugas kesehatan yang tersedia dan lebih memilih ke dukun ketika melahirkan (Dinkes Sultra, 2017).

Hingga akhir tahun 2015, Indonesia berpeluang gagal mencapai sasaran-sasaran MDGs. Target–target yang berpeluang gagal untuk dicapai itu di antaranya; Penurunan angka kematian ibu; Penurunan angka kematian balita; Penurunan angka AIDS/HIV; Cakupan air minum dan sanitasi. SDGs tidak lain merupakan kelanjutan dari target–target MDGs dalam hal bagaimana mewujudkan pembangunan manusia. Dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs, tujuan yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan bayi adalah tujuan ke 3 yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia dan tujuan ke 5 yaitu mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas. Pelayanan tersebut terdiri atas pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, serta pelayanan keluarga berencana (Kemenkes RI, 2015).

Upaya percepatan penurunan AKI salah satunya adalah melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau *continuity of care* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan asuhan yang berkelanjutan

berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan dimulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran dan melahirkan sampai 6 minggu pertama postpartum (Pratami, 2014).

Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan proses yang alamiah, artinya setiap perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir normal adalah fisiologis, namun ada beberapa yang mungkin terjadi komplikasi sejak awal atau terjadi kemungkinan dalam kehamilan atau pasca salin (Damayati dkk, 2014). Agar proses alamiah tersebut tidak menjadi patologis maka diperlukan pemantauan dan pemeriksaan secara berkesinambungan dan komprehensif. Pemeriksaan kehamilan sangat penting bagi semua ibu hamil karena untuk mengetahui pertumbuhan janin dan kesehatan ibu kunjungan antenatal yang tidak dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh akan berdampak pada ibu dan bayi yang dikandung (Walyani, 2015). Dalam upaya mempercepat penurunan angka kematian ibu. Kementerian kesehatan menekankan pada ketersediaan pelayanan kesehatan ibu dimasyarakat (Risksdas, 2013).

Pada tanggal 31 Mei 2019 telah dilakukan *informed consent* kesediaan menjadi subjek *continuity of care* pada Ny.D di Poli KIA/KB Puskesmas Benu-Benu. Ny. D bersedia menjadi subjek dan akan dilakukan pemantauan dari masa kehamilan sampai nifas.

Asuhan yang diberikan yaitu *antenatal care*, *intranatal care*, *postnatal care* dan asuhan bayi baru lahir.

B. Ruang Lingkup Asuhan

1. Sasaran

Sasaran asuhan *continuity of care* ini adalah Ny. D GIII PII A0 Usia Kehamilan 38 minggu 2 hari di Puskesmas Benu-benua, Kendari Barat. Mulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas.

2. Tempat

Puskesmas Benu-benua yang tepat berada di Jl. Ir. H. Alala, Punggaloba, Kendari Barat, Sulawesi Tenggara.

3. Waktu

Asuhan kebidanan ini dilaksanakan mulai tanggal 31 Mei sampai dengan 27 Juni 2019.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian SOAP pada Ny. "D" GIIIPIIA0 dengan gangguan rasa nyaman *nyeri pinggang*.

2. Tujuan khusus

- a. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III pada ny. "D" GIIIPIIA0 dengan kehamilan normal di Puskesmas Benu-benua

- b. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin pada ny. "D" di Puskesmas Benu-benua
- c. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas, ny. "D" di Puskesmas Benu-benua
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir pada ny. "D" di Puskesmas Benu-benua
- e. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada Ny "D" di Puskesmas Benu-benua

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta informasi dan sebagai bahan istitusi pendidikan dalam penerapan proses manajemen kebidanan ibu hamil dengan masalah nyeri pinggang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah pengetahuan, meningkatkan pemahaman dan menambah pengalaman nyata tentang asuhan kebidanan secara kompeherensif (*continuity of care*)

b. Bagi Tempat Pelayanan

Sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan kompeherensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

c. Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam memberikan asuhan kebidanan kompeherensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

d. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat bisa melakukan deteksi yang mungkin timbul pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sehingga memungkinkan mencari pertolongan.